



## Pelatihan Daur Ulang Limbah bagi Penyandang Disabilitas di Kota Padang

Mega Iswari<sup>1✉</sup>, Ahmad Zikri<sup>2</sup>, Farida Mayar<sup>3</sup>, Irda Murni<sup>4</sup>, Elviza Yeni<sup>5</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [mega\\_biran@fip.unp.ac.id](mailto:mega_biran@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [zikriaa2407@gmail.com](mailto:zikriaa2407@gmail.com)<sup>2</sup>, [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Irda\\_murni@fip.ac.id](mailto:Irda_murni@fip.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga disabilitas di Kota Padang melalui pelatihan pengolahan limbah kertas dan plastik menjadi produk kreatif berupa tas dan vas bunga. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal serta masih terbatasnya program pemberdayaan keterampilan bagi penyandang disabilitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 20–21 Juli 2024 di Kabupaten Padang Pariaman melalui metode penyuluhan, workshop, dan pendampingan intensif yang mengombinasikan teori dan praktik. Peserta dilatih mulai dari teknik dasar pengolahan limbah, pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga tahap finishing produk yang bernilai estetika dan fungsional, serta dibekali wawasan mengenai peluang pemasaran produk ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk yang layak pakai dan berpotensi jual. Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan. Program ini memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi warga disabilitas sekaligus mendukung pengelolaan limbah yang berkelanjutan, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Daur Ulang Limbah, Disabilitas.

### Abstract

*This community service program aims to improve the competence of elementary school teachers in preserving. This community service program aims to improve the skills of residents with disabilities in Padang City through training in processing paper and plastic waste into creative products such as bags and flower vases. This activity was motivated by the high amount of waste that has not been optimally utilized and the still limited skills empowerment programs for people with disabilities. The activity was implemented on July 20–21, 2024 in Padang Pariaman Regency through counseling, workshops, and intensive mentoring methods that combine theory and practice. Participants were trained starting from basic waste processing techniques, material selection, manufacturing processes, to the finishing stage of products that have aesthetic and functional value, and were provided with insight into marketing opportunities for environmentally friendly products. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in processing waste into products that are suitable for use and have the potential to be sold. Qualitatively, participants demonstrated increased self-confidence, independence, and concern for the environment. This program contributes to the economic empowerment of residents with disabilities while supporting sustainable waste management, therefore it is recommended for its implementation on a sustainable and broad scale.*

**Keywords:** Training, Waste, Disability.

Copyright (c) 2026 Mega Iswari, Ahmad Zikri, Farida Mayar, Irda Murni, Elviza Yeni

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang

Email : [mega\\_biran@fip.unp.ac.id](mailto:mega_biran@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1268>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan bukan hanya membekali peserta didik dengan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter serta menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat (Biran et al., 2021). Upaya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini sangat penting karena menjadi dasar dalam menanamkan nilai moral, rasa tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya memanfaatkan potensi yang ada di sekitar (Setiawan & Fahriyani, 2017).

Salah satu isu yang patut mendapat perhatian khusus adalah meningkatnya jumlah limbah kertas dan plastik yang belum dikelola secara optimal (Sapta Dewi, 2023). Modernisasi dan pola konsumsi masyarakat sering kali membuat sampah plastik dan kertas hanya dianggap barang sisa yang tidak bernilai (Latif et al., 2022). Jika tidak diatasi, kondisi ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sekaligus hilangnya kesempatan untuk memanfaatkannya sebagai produk bernilai ekonomis.

Di Kota Padang, fenomena ini juga menjadi tantangan nyata, termasuk bagi warga disabilitas (Afifah & Asnah, 2021). Padahal, melalui pelatihan pengelolaan limbah, khususnya kertas dan plastik, warga disabilitas dapat diberdayakan untuk menghasilkan karya kreatif seperti tas dan vas bunga (Nurisman et al., 2021; Wati et al., 2023). Hal ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Mujib et al., 2024).

Fasilitator pelatihan berperan penting sebagai agen pemberdayaan yang dapat menanamkan kesadaran pada peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kreativitas (Mazzotti et al., 2021). Namun, seringkali pendamping masih mengalami keterbatasan metode dalam memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan warga disabilitas (Iswari et al., 2019). Diperlukan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Salah satu metode yang efektif adalah pelatihan langsung berupa praktik pembuatan tas dan vas bunga dari limbah kertas dan plastic (Widyawati et al., 2023). Kekuatan metode ini terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman nyata yang menumbuhkan keterampilan motorik, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta (Putri et al., 2024). Dalam konteks pemberdayaan, peserta tidak hanya belajar mengurangi sampah, tetapi juga memahami bahwa limbah dapat memiliki nilai jual.

Selain melestarikan lingkungan, kegiatan ini juga melatih konsentrasi, koordinasi, keterampilan tangan, serta kerja sama antar peserta (Nofiyanti et al., 2020). Mereka diajak untuk mengenali bahan bekas, mengolah, serta merangkai menjadi produk yang bermanfaat (Wahyuni et al., 2020). Dari sisi penguatan karakter, peserta belajar disiplin, tanggung jawab, serta kebanggaan terhadap karya yang dihasilkan.

Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan warga disabilitas dalam menciptakan produk sederhana namun bernilai tinggi (Sahertian et al., 2023). Fasilitator dapat memanfaatkan desain kreatif yang mudah diikuti serta relevan

dengan kondisi peserta (Iin Wariin Basyari et al., 2022). Dengan demikian, pesan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lebih mudah diterima karena dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Agar lebih optimal, pelatihan juga dapat dipadukan dengan pendekatan Project Based Learning (PJBL) (Nurhadiyah et al., 2021; Ulfa & Yeni, 2025). Peserta tidak hanya diajarkan teknik pembuatan, tetapi juga dilibatkan dalam proyek sederhana, seperti pameran karya, bazar mini, atau pembuatan video dokumentasi produk kerajinan (Sari et al., 2023). Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan, tetapi juga mempraktikkan sekaligus memasarkan hasil karyanya.

Dalam pelatihan, peserta akan dibekali dengan teknik-teknik pengolahan limbah yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka (Alliffiantauri & Fuad Hasyim, 2022). Fasilitator juga akan mengajarkan bagaimana memilih bahan, mengatur pola, serta memanfaatkan media pendukung agar kegiatan lebih hidup dan menyenangkan.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak. Fasilitator dapat menjadi ujung tombak, sementara keluarga memberikan dukungan di rumah. Komunitas lokal, dinas sosial, dan pelaku usaha juga perlu diajak bekerja sama agar peserta memiliki pemahaman menyeluruh tentang pentingnya pengelolaan limbah sekaligus peluang usaha dari produk kerajinan.

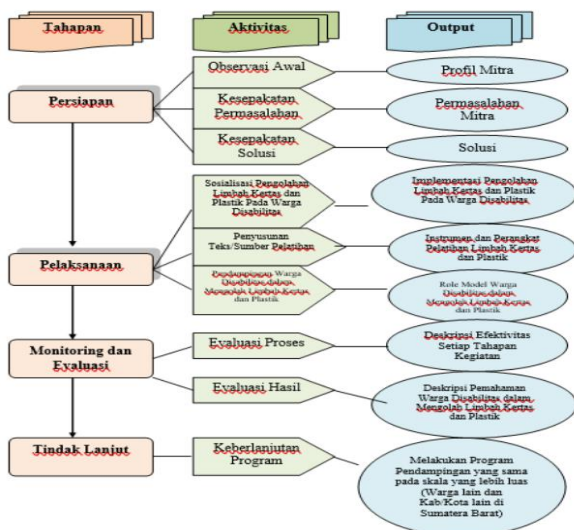
Dengan pelatihan ini, warga disabilitas di Kota Padang diharapkan tidak hanya memiliki

keterampilan baru dalam mengolah limbah, tetapi juga memahami peran strategis mereka sebagai agen perubahan lingkungan. Mereka dapat menyusun program berkelanjutan yang mendukung terciptanya masyarakat kreatif, peduli lingkungan, dan mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pembuatan limbah kertas dan plastik menjadi tas dan vas bunga bagi warga disabilitas di Kota Padang diharapkan mampu menjadi langkah preventif dalam menghadapi masalah sampah serta menjadi upaya nyata dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi peserta dan keluarganya, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dalam mewujudkan lingkungan bersih, ekonomi kreatif, dan masyarakat inklusif yang berdaya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan, dengan pendekatan difusi ipteks untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan storytelling sebagai media pencegahan tindakan pelecehan pada siswa sekolah dasar (Creswell, 2016).



**Gambar 1. Metode Kegiatan**

**(1) Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh profil mitra, termasuk kondisi sosial ekonomi warga disabilitas serta tingkat keterampilan mereka dalam mendaur ulang limbah.
- b) Kesepakatan masalah yang dihadapi mitra bertujuan untuk menentukan permasalahan prioritas yang perlu diberikan pendampingan dalam program pelatihan.
- c) Kesepakatan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi bertujuan untuk mendiskusikan metode atau bentuk kegiatan dalam mencari solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi.

**(2) Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan inti dilaksanakan pada Minggu, 20-21 Agustus 2025, pukul 08.30–15.00 WIB, bertempat di Universitas Adzkia, Kota Padang. Kegiatan dibagi ke dalam empat langkah utama, yaitu:

- a) Sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular kepada warga disabilitas.
- b) Pelatihan teknis dalam pembuatan produk dari limbah kertas dan plastik, seperti tas dan vas bunga.
- c) Pendampingan intensif dalam proses produksi hingga menghasilkan produk bernilai ekonomis yang siap dipasarkan.

**(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap monitoring dan evaluasi antara lain:

- a) Evaluasi proses yang bertujuan untuk memantau dan mengukur keberhasilan setiap kegiatan, meliputi: (1) Sosialisasi pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, (2) pelatihan pembuatan tas dan vas bunga dari limbah kertas dan plastik, dan (3) pendampingan produksi produk daur ulang.
- b) Evaluasi hasil yang bertujuan mengukur peningkatan keterampilan warga disabilitas dalam mengelola dan memasarkan produk hasil daur ulang.

**(4) Tahap Tindak Lanjut**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindak lanjut antara lain:

- a) Membentuk komunitas warga disabilitas yang memiliki keterampilan dalam mendaur ulang limbah sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program Binaan LP2M Universitas Negeri Padang.
- b) Mengembangkan strategi pemasaran produk daur ulang melalui platform digital

dan kerja sama dengan komunitas serta pihak terkait.

- c) Melaksanakan program serupa dalam skala yang lebih luas untuk menjangkau lebih banyak warga disabilitas di Kota Padang dan daerah sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka secara berkelanjutan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 hingga 21 Agustus 2025, bertempat di Universitas Adzkia kota Padang. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan jenis-jenis pengolahan limbah kepada warga disabilitas kota padang.

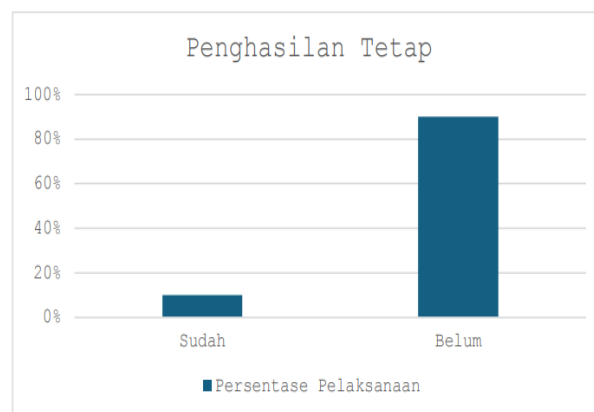
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Pembuatan Limbah Kertas Dan Plastik Menjadi Tas Dan Vas Bunga Pada Warga Distabilitas Kota Padang” Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan orientasi bersama mitra terkait dengan akan dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Pembuatan Limbah Kertas Dan Plastik Menjadi Tas Dan Vas Bunga Pada Warga Distabilitas Kota Padang
2. Melaksanakan studi pendahuluan terkait kendala yang dihadapi warga disabilitas khususnya di kota Padang dalam melaksanakan Pembuatan Limbah Kertas Dan Plastik Menjadi Tas Dan Vas Bunga melalui angket dengan jumlah responden

sebanyak 20 warga disabilitas di Kota Padang sebagai berikut..

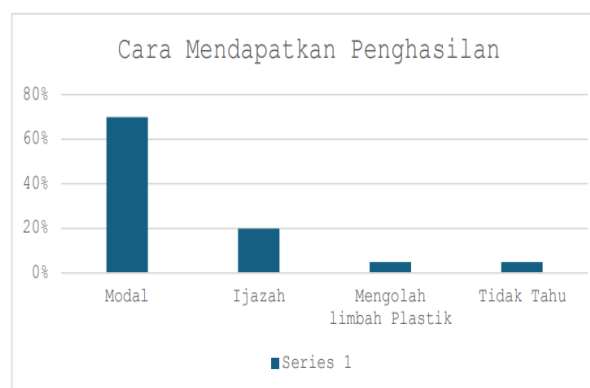
Adapun hasil peninjauan dan studi pendahuluan yang Tim survey laksanakan di lapangan didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Hampir keseluruhan responden belum memiliki penghasilan tetap yang sesuai dengan jumlah persentase sebesar 90%.



**Gambar 2. Penghasilan Tetap Warga**

- b. Responden sudah mengetahui berbagai keterampilan dengan berbagai cara, akan tetapi responden cenderung mencari pekerjaan yang menggunakan modal atau menggunakan ijazah sebagai sumber dalam mendapatkan pekerjaan.



**Gambar 3. Cara Mendapatkan Penghasilan**

- c. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atau makan Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat PKM memutuskan untuk melaksanakan peninjauan tempat untuk kegiatan Pelatihan Pembuatan Limbah Pada Warga Distabilitas Kota Padang yang belokasi di Universitas Azkia Kota Padang.
- d. Mengidentifikasi alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian terkait pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Pembuatan Limbah Pada Warga Distabilitas Kota Padang”.

### 1. Pemahaman Permainan Talempong

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 18 hingga 20 Agustus 2025, bertempat di Universitas Adzkia Kota Padang dengan melibatkan warga disabilitas sebagai peserta. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan pemanfaatan limbah kertas dan plastik sebagai bahan dasar pembuatan produk kerajinan yang memiliki nilai guna sekaligus nilai jual.

Sesi ini diawali dengan pemaparan materi mengenai dampak negatif sampah plastik dan kertas terhadap lingkungan, peluang pemanfaatan limbah sebagai bahan kerajinan, serta potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan oleh warga disabilitas. Narasumber juga menjelaskan peran penting warga disabilitas dalam mendukung gerakan peduli lingkungan dan bagaimana keterampilan mengolah limbah dapat menjadi sarana pemberdayaan diri, kemandirian, dan peningkatan taraf hidup.

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang keunggulan mengolah limbah menjadi produk kerajinan, seperti tas dan vas bunga, yang tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga melatih kreativitas, keterampilan motorik halus, serta membangun rasa percaya diri. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, strategi pemanfaatan limbah, serta peluang pemasaran produk daur ulang.

Pada tahap ini, peserta juga diberikan modul dan materi pendukung yang berisi panduan praktis pembuatan tas dan vas bunga dari limbah kertas dan plastik. Modul ini dilengkapi dengan langkah-langkah detail mulai dari pemilahan bahan, teknik pengolahan sederhana, proses perakitan, hingga finishing agar produk lebih menarik dan memiliki nilai estetika. Materi disusun agar sesuai dengan kemampuan warga disabilitas sehingga dapat langsung dipraktikkan dalam kegiatan pelatihan maupun di rumah.



**Gambar 4. Pemahaman Mengolah Limbah**

## 2. Pelaksanaan Pelatihan Mengolah Limbah

Pada sesi siang di hari pertama, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti *workshop* pembuatan rancangan kerja berbasis keterampilan pengolahan limbah kertas dan plastik. Dalam kegiatan ini, warga disabilitas dibimbing untuk menyusun langkah-langkah pembuatan produk kerajinan, seperti tas dan vas bunga, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga tahap akhir penyelesaian produk.

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk merancang desain sederhana, menentukan bentuk produk, memilih kombinasi warna, serta menyusun tahapan kerja yang mudah dipraktikkan sesuai kemampuan masing-masing. Peserta juga didorong untuk menyesuaikan desain dengan kebutuhan sehari-hari maupun potensi pasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai ekonomis.

Selain itu, fasilitator memberikan masukan dan umpan balik terkait efektivitas rancangan yang dibuat, baik dari segi ketepatan teknik, kerapian desain, maupun strategi penyelesaian produk. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi praktik pembuatan kerajinan, di mana para peserta memvisualisasikan bagaimana produk dapat dihasilkan secara nyata dengan teknik sederhana.



**Gambar 5. Hasil Karya Pelatihan**

## 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman peserta mengenai pengolahan limbah kertas dan plastik menjadi produk kerajinan.

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan skor keterampilan peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 58 menjadi 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperdalam pengetahuan peserta tentang teknik daur ulang sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Secara kualitatif, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya antusiasme tinggi di kalangan peserta. Mereka melaporkan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya, lebih termotivasi untuk berkreasi dari bahan bekas, serta melihat peluang usaha dari produk kerajinan yang dihasilkan.

Beberapa peserta juga mengamati adanya perubahan sikap positif, seperti lebih telaten, berani mencoba teknik baru, dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Misalnya, saat membuat tas dari kertas bekas, peserta tampak saling membantu dalam proses pemotongan, perakitan, hingga menghias, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan semangat gotong royong:

**Tabel 1. Pretes dan Postes Pemahaman**

Aspek Dinilai	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman pengolahan limbah	60	85	+25
Keterampilan teknis pembuatan	55	82	+27
Kreativitas desain produk	58	83	+25
Kesadaran nilai lingkungan	59	86	+27
Rata-rata	58	84	+26

#### 4. Tindak Lanjut Kegiatan

Peningkatan pemahaman warga disabilitas melalui pelatihan pengolahan limbah kertas dan plastik ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional dan kemandirian ekonomi kelompok rentan (Nurmasari et al., 2024). Penelitian tersebut juga mencatat bahwa integrasi kearifan lokal dan konsep ramah lingkungan dalam pelatihan mampu mendorong peserta lebih aktif berpartisipasi. Hal ini mendukung temuan pengabdian ini, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kertas dan plastik menjadi produk fungsional seperti tas

dan vas bunga membuat peserta lebih mudah memahami nilai-nilai kreativitas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Rahmayani & Iswari, 2021).

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga terbukti efektif dalam membantu warga disabilitas mengatasi kendala teknis, seperti kesulitan membentuk pola, menjaga kerapian produk, atau mengombinasikan bahan limbah agar memiliki nilai estetika (Asmara & Bakar, 2020). Banyak peserta yang awalnya merasa kesulitan dalam merancang desain produk, terutama untuk menghasilkan bentuk yang seragam dan menarik (Syafri & Iswari, 2021). Melalui sesi pendampingan, peserta mendapatkan arahan untuk mengikuti tahapan produksi yang lebih sistematis, seperti pemilahan bahan limbah, proses pengolahan dasar, pembuatan pola, hingga tahap finishing produk. Mereka juga didorong untuk saling berbagi pengalaman sehingga dapat memberikan masukan dan inspirasi satu sama lain (Montessori & Indrawadi, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa warga disabilitas lebih antusias dalam mengikuti pelatihan, terutama ketika produk yang dibuat dekat dengan kebutuhan sehari-hari dan memiliki potensi ekonomi (Erissa & Widinarsih, 2022). Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis keterampilan praktis mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta, khususnya jika materi yang diajarkan memuat nilai kemandirian dan pemberdayaan diri (Salirawati, 2012). Penelitian terkini juga menegaskan bahwa integrasi keterampilan kreatif dalam pengolahan limbah efektif dalam

membentuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, serta mendorong kesadaran kewirausahaan sosial (Zuhaida et al., 2024).

Dari sisi efektivitas, beberapa contoh produk yang berhasil dibuat, seperti tas belanja ramah lingkungan dan vas bunga dari limbah kertas, mampu menarik perhatian peserta sekaligus menunjukkan potensi nilai jual. Para warga melaporkan bahwa mereka mulai lebih percaya diri, misalnya dengan berani memamerkan hasil karya mereka, menjaga kualitas produk saat bekerja dalam kelompok, serta lebih menghargai pentingnya mengolah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Sapta Dewi, 2023). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan keterampilan berbasis limbah tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peserta, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku mereka secara nyata (Zhu et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengabdian ini, terlihat bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan implementasi keterampilan pengolahan limbah kertas dan plastik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan warga disabilitas serta membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model bagi program pemberdayaan lain di Kota Padang maupun di daerah lain yang ingin memperkuat kemandirian warga disabilitas melalui keterampilan kreatif dan ramah lingkungan. Produk tas dan vas bunga dari limbah terbukti mampu menjadi media pemberdayaan yang kontekstual, menyenangkan, dan sarat nilai manfaat sehingga mendukung terciptanya

lingkungan masyarakat yang mandiri, peduli lingkungan, serta berdaya secara ekonomi.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan tas dan vas bunga dari limbah kertas dan plastik efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan warga disabilitas di Kota Padang. Berdasarkan tujuan pengabdian, program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pengolahan limbah menjadi produk kreatif yang bermanfaat sekaligus bernilai ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta merancang serta menghasilkan produk yang layak pakai, dengan dampak positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan pengolahan limbah berbasis pemberdayaan kreatif dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan hidup sekaligus membuka peluang usaha bagi warga disabilitas, sehingga mereka lebih berdaya dan mampu berkontribusi dalam pelestarian lingkungan serta perekonomian masyarakat.

## **Saran**

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan storytelling sebagai upaya pencegahan pelecehan pada siswa sekolah dasar, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait:

- a) Pihak lembaga/komunitas diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan pelatihan daur ulang limbah secara berkelanjutan sebagai program rutin, misalnya melalui kegiatan mingguan atau pelatihan lanjutan, sehingga keterampilan warga disabilitas dalam mengolah limbah dapat terus berkembang dan menghasilkan produk yang lebih inovatif.
- b) Peserta dan pendamping disarankan untuk mengembangkan kreativitas produk dengan mengombinasikan teknik daur ulang dengan desain yang lebih variatif, pemanfaatan media digital, serta inovasi bahan, agar meningkatkan nilai estetika, daya tarik, dan nilai jual produk ramah lingkungan.
- c) Pihak terkait diharapkan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, pelaku UMKM, perguruan tinggi, dan lembaga sosial untuk memperkuat program pemberdayaan, baik melalui dukungan peralatan, akses pemasaran, pelatihan kewirausahaan, maupun pendampingan berkelanjutan guna menciptakan peluang usaha yang mandiri dan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas..

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Asnah, , Megaiswari Biran. (2021). Meningkatkan Keterampilan Toilet Training Melalui Metode Latihan Bagi Anak Autis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 679–684.  
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2240>
- Alliffiantauri, A. A., & Fuad Hasyim. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Limbah Rumah Tangga Sebagai Peluang Usaha Bagi Remaja Desa Jetak Alastuwo. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 95–116.  
<https://doi.org/10.22515/Tranformatif.V3i1.3945>
- Biran, M., Nurhastuti, N., Kasiyati, K., Zulmiyatri, Z., & Damri, D. (2021). Therapy Training For Special Teacher; Applied Behavior Analysis For Students With Autistik. *Lentera Negeri*, 2(1), 1–4.  
<https://doi.org/10.29210/99250>
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. In *Sage Publication*.
- Erissa, D., & Widinarsih, D. (2022). Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1).  
<https://doi.org/10.7454/Jpm.V3i1.1027>
- lin Wariin Basyari, Iis Yeni Sugiarti, & Nurul Ikhsan Karimah. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta Pada Kkg Sd Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96.  
<https://doi.org/10.53299/Bajpm.V2i1.149>
- Iswari, M., Afdal, Fikri, M., & Taufan, J. (2019). The Urgency Of The Role Of Guidance And Counselling Services In Assisting Career Planning For Deaf Students. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 5(6), 390–397.
- Latif, A., Sulastri, A., Sutomo, M. A., Sudrajat, M., Maulana, N. A., Pangestu, R. A., Lestari, S. I., Rodiah, S., Kholipah, W., & Mulyaningsih, Y. (2022). Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna Recycle Paper Waste Into Multipurpose Craft Products. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 255–260.  
<https://doi.org/10.30997/Almujtamae.V2i3.5516>
- Mazzotti, V. L., Rowe, D. A., Kwiatek, S., Voggt, A., Chang, W. H., Fowler, C. H., Poppen, M., Sinclair, J., & Test, D. W. (2021). Secondary Transition Predictors Of

- Postschool Success: An Update To The Research Base. *Career Development And Transition For Exceptional Individuals*, 44(1), 47–64.  
<https://doi.org/10.1177/2165143420959793>
- Montessori, M., & Indrawadi, J. (2019). Internalization Of Religious Values In Learning Civic And Pancasila Education In Underdeveloped Schools. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Education In Underdeveloped Schools*, 11(1), 84–94.
- Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E. R., & Samsuri, A. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas Di Desa Dewasari Ciamis. *Ijcd: Indonesian Journal Of Community Dedication*, 02(01), 153–163.
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., & Nurfadhillah, T. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105–116.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Nurisman, E., Emilia, T., Melwita, E., Haryani, N., & Asyeni, M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kertas Daur Ulang Dengan Aditif Bahan Alami. *Seminar Nasional Avoer Xii, January*, 329–336.
- Nurmasari, Komalasari, E., & Muliando, B. (2024). Pelatihan Inovasi Bank Sampah Plastik Untuk Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–40.  
<https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1714>
- Putri, D. F., Budi, S., Iswari, M., Arnez, G., Putri, D. F., Budi, S., Iswari, M., & Arnez, G. (2024). Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan Improving Letter Prompting Media To Improve Consonant Letter Recognition In Mildly Intellectually Impaired Children. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 33(3), 659–668.
- Rahmayani, A., & Iswari, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Dompot Dari Bungkus Kopi Melalui Video Tutorial Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2), 86–93.
- Sahertian, D. E., Seumahu, C. A., Wakano, D., & Samson, E. (2023). Pelatihan Daur Ulang Limbah Kertas Dalam Pembuatan Kertas Seni Untuk Menstimulasi Kreativitas Dan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Program Studi Biologi Fmipa Universitas Pattimura. *Innovation For Community Service Journal*, 1(2), 17–22.  
<https://doi.org/10.30598/icsj.v1i2.8922>
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 213–224.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
- Sapta Dewi, Y. (2023). Pelatihan Dan Sosialisasi “Sampah Adalah Berkah.” *Jurnal Sinergi*, 3(2), 9–24.  
<https://doi.org/10.59134/sinergi.v3i2.409>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Setiawan, I., & Fahriany, F. (2017). Moral Values In Narrative Texts Of English Textbooks For Senior High School Students Published By The Ministry Of Education And Culture. *Ijee (Indonesian Journal Of English Education)*, 4(2), 130–143.  
<https://doi.org/10.15408/ijee.v4i2.5977>
- Syafri, H. P., & Iswari, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Perilaku Anak Autis X Di Smk 4 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 55–61.

Ulfa, & Yeni, F. (2025). The Effectiveness Of Project-Based Learning (Pjbl) Implementation Using Video Media On Student Motivation And Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 11(8), 399–405. <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V11i8.12370>

Wahyuni, S., Yani, F., & Noviani, N. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Kertas Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Di Smpn 1 Pantai Cermin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2020*, 3(1), 299–303.

Wati, M., Iswari, M., & Evanofrita. (2023). Peningkatan Kemampuan Praktik Bina Diri Dengan Menggunakan Fake Nails Untuk Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(2), 182–183.

Widyawati, F., Bahtiar, S., Desiasni, R., Suhaimi, L., Yanuar, E., & Widiantara, I. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Dalam Penanggulangan Sampah Plastik Di Smkn 2 Sumbawa Besar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.53299/Bajpm.V3i1.262>

Zhu, X., Wang, K., Cai, Z., Yang, Y., & Cai, C. (2025). Acceptance Of Disability Promotes Proactive Career Behavior Among People With Disabilities. *Journal Of Career Development*, 52(4), 521–540. <https://doi.org/10.1177/08948453251351582>

Zuhaida, F., Rahmawati, R. D., & Nur, D. M. M. (2024). Nilai-Nilai Sosial Dalam Akulturasi Budaya Tradisi Ampyang Desa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 9–15.